

DAKWAH DILAPAS ANAK KELAS 1 A TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PROSES REHABILITASI

DA'WAH IN CLASS 1 A CHILDREN'S PRISON TANJUNG GUSTA MEDAN IN INCREASING CHANGES IN SOCIAL WELFARE IN THE REHABILITATION PROCESS

Ahmad Suja'i Tanjung¹, Nur Amaliah², Suci Izmahani³, Ahmad Hidayat⁴

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ahmadsuja'itanjung@uinsu.ac.id, nuramaliahdira07@gmail.com,

suciizmahani@gmail.com, sinulinggaahmad07@gmail.com.

ABSTRAK

Banyaknya residivis yang kembali melakukan kejahatan setelah keluar dari penjara menjadi masalah yang meresahkan masyarakat. Masalah ini merupakan pekerjaan rumah bagi lembaga pemasyarakatan dalam membina anak didiknya yaitu para LPKA Tanjung Gusta sehingga perlu diterapkan strategi komunikasi dakwah yang tepat dan kreatif. Maka dari itu perlu diadakan aktivitas dakwah di dalam LAPAS dengan tujuan untuk meningkatkan spritual narapidana. Agar aktivitas dakwah berjalan efektif dan efisien, maka perlu mengimplementasikan atau menerapkan manajemen dakwah. Penelitian ini membahas tentang Dakwah dilapas anak kelas 1 A Tanjung Gusta Medan dalam meningkatkan perubahan kesejahteraan sosial dalam proses Rehabilitas. Melalui dakwah ini diharapkan para narapidana dapat berhijrah, sadar akan perbuatannya dan berperilaku lebih baik, efek lanjutannya adalah berkurangnya jumlah residivis. Dampak dari pelaksanaan pembinaan mental dan spritual melalui komunikasi dakwah adalah adanya faktor yang mempengaruhi baik itu pendukungnya, seperti pemberi materi (pendakwah), maupun kendalanya, seperti kurangnya sarana dan prasarana. Ini semua tidak terlepas dari semua peran sangat diperlukan agar tujuan dapat tercapai.

Kata Kunci: Dakwah, Pembinaan Mental, Residivis, Spritual.

Abstrack

he large number of criminals who return to their crimes after being released from prison is a matter of public concern. This issue is homework for the penitentiary in building up its young protege the lpka cape gusta and therefore calls for a viable, inventive communication strategy. Therefore, there should be an uplift of activity in the prison in order to increase the inmates' sprints. For the dakwah activity to run effectively and efficiently, it needs to implement or implement the dakwah management. The study discussed the mounting of first-grader a tanjal gusta medan in increasing social welfare changes in the process of rehabilitation. It was hoped that through the prosecution it would be possible for prisoners to progress, be conscious of their actions and behave better, the aftermath being a reduction in the number of criminals. The effect of the exercise of mental and spritual development through the communication of the dakwah is that of its supporters, such as the givers of materials (climents), as well as its hindrances, such as the lack of means and infrastructure. These roles are not independent of all roles essential for goals to be achieved.

Keywords: Da'wah, Mental Development, Recidivist, Spiritual

A. PENDAHULUAN

Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan berperan penting dalam meningkatkan perubahan kesejahteraan sosial dalam proses rehabilitasi. Dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menjalankan ajaran Islam, serta meningkatkan kesadaran dan keimanan mereka. Tujuan ini sesuai dengan peran Lapas sebagai tempat pembelajaran dan pengamanan kompensasi. Aktivitas pelatihan keagamaan seperti khatam Al-Quran dan kajian-kajian agama telah dilakukan di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan. Hal ini telah membantu mengoptimalkan kesadaran dan keimanan

pemahaman, serta memudahkan mereka memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam. Dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan juga telah memberikan dampak positif pada penghuni lapas, di mana beberapa diantaranya telah mengalami perubahan positif dalam pola pikir dan sikap. Contohnya, ada yang mulai menjalani ibadah dengan lebih teratur dan meningkatkan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan melibatkan penghargaan dalam berbagai kegiatan, seperti khatam Al-Quran, kajian agama, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan keimanan, serta memfasilitasi pemahaman dan praktik ajaran Islam. Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan terletak di jalan Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, dengan luas tanah sekitar 97.869 meter persegi dan luas bangunan sekitar 19.825 meter persegi. Selain itu, Lapas juga memiliki beberapa bangunan lain antara lain Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Medan, dan Tempat Penyimpanan Barang Sitaan Negara Kelas I Medan. Lapas Tanjung Gusta Medan telah melaksanakan berbagai kegiatan rehabilitasi sosial, termasuk program rehabilitasi sosial bersama mahasiswa magang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mendukung proses rehabilitasi.

Manajemen dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan melibatkan berbagai strategi, seperti khatam Al-Quran, kajian agama, dan strategi lainnya, yang membantu dalam meningkatkan kesadaran dan keimanan, serta memfasilitasi pemahaman dan praktik ajaran Islam. Analisis kondisi Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan mencakup aspek perencanaan dan perancangan bangunan, serta hubungan antar ruang dan kegiatan di dalam lapas. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan rehabilitasi sosial di Lapas. Secara keseluruhan, dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan perubahan kesejahteraan sosial dalam proses rehabilitasi. Kegiatan pelatihan kerohanian, kegiatan dakwah, dan kegiatan rehabilitasi sosial telah membantu dalam meningkatkan kesadaran dan keimanan, serta memfasilitasi pemahaman dan praktik ajaran Islam.

LANDASAN TEORI

Konsep "dakwah" yang berasal dari bahasa Arab yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak individu menuju kebaikan serta mencegah mereka dari kejahatan. Dakwah memegang peran penting dalam aktivitas spiritual dan keagamaan, seperti membaca Al-Quran, berdzikir, dan melantunkan Asmaul Husna, yang bertujuan untuk memupuk kedamaian batin, pertumbuhan spiritual, dan rehabilitasi di kalangan individu, termasuk anak-anak di lembaga pemasarakatan. Dukungan dan perhatian dari keluarga serta lingkungan sekitar juga dianggap penting dalam proses rehabilitasi untuk memastikan kondisi mental yang baik dan pemilihan jalan kehidupan yang lebih baik di masa depan

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan fokus pada Lapas anak di Tanjung Gusta. Lapas yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan menjadi tempat untuk mengubah perilaku anak, sedangkan Lapas di Lembaga pemasyarakatan tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, namun juga pusat penyadaran narapidana, yang merupakan sebutan lain bagi narapidana yang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparan harus dilakukan secara obyektif untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada analisis fakta melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari lapangan dalam implementasi Dakwah di Lapas Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam proses rehabilitasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti meniru, memanggil, dan mengundang. Secara etimologis, kata "dakwah" kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada upaya mengajak kepada kebaikan yang dilakukan oleh Allah SWT, para nabi dan rasul, orang-orang beriman, dan orang-orang yang beramal sholeh. Terkadang juga di artikan mengajak seseorang kepada yang buruk yang mana pelakunya adalah syaithon, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik.

Sedangkan dari segi istilah atau terminologis banyak pendapat tentang definisi dakwah itu sendiri, adapun beberapa diantaranya adalah:

Menurut syekh ali mahfudz

Di dalam kitabnya yaitu *hidayatul mursyidin* dakwah adalah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan juga mendorong mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan.

Menurut Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada Allah dan pada ajaran yang dibawa para utusannya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan menaati perintah-perintahnya.

Menurut Prof. Dr. hamka, menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan yang mengarah pada kebaikan dan mencegah seseorang dari keburukan, yang dikenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Nilai-nilai dakwah yang terdapat pada lapas anak kelas 1 A tanjung gusta medan

Didalam lapas biasanya anak-anak mengikuti beberapa kegiatan umum seperti melaksanakan sholat wajib 5 waktu seperti, shubuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya. Tak terlepas dari sholat wajibnya mereka juga mengerjakan sholat-sholat sunnah juga seperti, sholat dhuha, dan shalat rawatib. Selain melaksanakan sholat mereka juga membaca al-qur'an, dan menghafalnya, serta sembarai memperbaiki tajwid mereka.

Adapun beberapa kegiatan kerohanian khususnya yang beragama islam di dalam lapas anak kelas 1 A tanjung gusta medan ialah sebagai berikut:

a. Tadarrus al-qur'an

Anak-anak di wilayah lapas sering melakukan kegiatan membaca Al-Quran di masjid, yang disertai dengan bimbingan dari penjaga lapas. Selain Al-Quran, masjid juga menyediakan berbagai buku tentang keislaman yang dapat dibaca oleh mereka kapan pun. Dengan seringnya anak-anak yang dilapas membaca alquran bisa jadi allah datangkan hidayah pada mereka agar mereka mau berubah untuk menjadi hamba allah yang lebih baik lagi sebagai mana peran lain alquran yang di tinjau dari nama-namanya adalah sebagai berikut: Al-Huda (Petunjuk), Al-Furqan (Pemisah hak dan batil), Al-Syifa (Obat), An-Nur (Cahaya), Al-Bayan (keterangan), Al-Dzikir (peringatan), At-Tadzkirah (pesan/nasihat), Al-Balagh (keterangan yang cukup), Al-Busyra (berita gembira), Al Basyir (pembawa kabar gembira), An-Nadzir (pemberi peringatan), Al-Bashair (bukti atau keterangan yang jelas), Ar-Rahmah (rahmat), Al-Burhan (bukti yang nyata) dan Al-Mau'izah (Nasihat/Pelajaran).

Ketika seseorang menghadapi kesulitan atau musibah dari Allah, dengan rajin membaca Al-Quran diharapkan hati akan menjadi lebih tenang dan tabah dalam menghadapi ujian yang diberikan. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Quran di dalam LPKA Kelas 1 Medan, diharapkan anak-anak di dalamnya akan tetap tabah dalam menghadapi setiap ujian yang datang kepada mereka.

b. Berzikir

Setiap kali selesai sholat fardhu, mereka selalu berdzikir dengan lafaz dzikir yang telah diajarkan sebelumnya oleh penjaga lapas. Hakikat dzikir adalah kehadiran hati yang menjadi tujuan utama, di mana pelakunya berusaha keras untuk merealisasikannya dengan memahami makna dzikir yang dibacanya. Menurut Imam al-Ghazali, hakikat dzikir adalah keberadaan Allah dalam setiap hati yang disertai dengan kesucian dari dzikir itu sendiri.

c. Melantunkan Asmaul Husna

Setiap hari, anak-anak di LPKA membaca Asmaul Husna secara serentak setelah hafal, dengan suara yang merdu dan menenangkan hati. Asmaul Husna merujuk pada 99 nama Allah yang agung. Dengan mengamalkan bacaan Asmaul Husna, kita dapat memahami hakikat hidup dan kehidupan yang kita jalani. Melantunkan Asmaul Husna memberikan kekuatan dan ketenangan yang mendalam, baik secara fisik maupun spiritual. Pemahaman tentang Asmaul Husna bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta kisah para sahabat dan Tabi'in.

Dengan adanya beberapa kegiatan kerohanian di dalam lapas, Semoga kegiatan ini dapat membantu anak-anak di dalam lapas untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan dan tetap berada di jalan yang benar. Dan juga nantinya mereka mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya ketika mereka nantinya bebas dari LPKA. Dalam proses rehabilitasi, kondisi anak-anak di dalam lapas menjadi perhatian utama, terutama bagi keluarga mereka. Hal ini dikarenakan kondisi mental mereka mungkin sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian dari keluarga sangat penting bagi pemulihan mereka. Dengan begitu, diharapkan ketika mereka keluar dari LPKA, kondisi mental mereka sudah membaik dan mereka dapat menerima situasi yang terjadi, serta memilih jalan yang lebih baik untuk masa depan.

E. KESIMPULAN

Konsep "dakwah" yang berasal dari bahasa Arab mengacu pada tindakan memanggil, menyeru, dan mengajak untuk mendorong orang melakukan kebaikan dan mencegah perilaku buruk. Nilai-nilai dakwah tercermin dalam aktivitas anak-anak di Lembaga Pemasarakatan Remaja Tanjung Gusta Medan, di mana mereka melaksanakan ibadah seperti membaca Al-Quran, menunaikan shalat, dan membaca Asmaul Husna. Harapannya, kegiatan ini akan membawa perubahan positif dan mendukung rehabilitasi.

Sebagai kesimpulan, jurnal ini membahas etimologi dan berbagai definisi "dakwah," dengan menekankan peranannya dalam mengajak individu menuju kebaikan dan mencegah mereka dari kejahatan. Nilai-nilai dakwah tercermin dalam aktivitas spiritual anak-anak di LPKA Tanjung Gusta Medan, seperti mengaji, berdzikir kepada Allah SWT, dan melantunkan Asmaul Husna. Tujuannya adalah untuk memupuk kedamaian batin dan pertumbuhan spiritual di kalangan warga binaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar ilmu dakwah*: CV. Penerbit Qiara Media. Hal.2.
- Ariyanto, B., Firosyurahman, M., Mangkarto, R. K., Barkah, F. N., & Fatoni, U. (2019). Pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan: Tinjauan strategi komunikasi dakwah. *SAHAFI Journal of islamic Communication*, 1(2).
- Dwidja Prianto, *Sitem Pelaksanaan Pidana di Indonesia*, (Bandung: Repika Aditama, 2009), cet. Kedua, hlm. 2
- Kurnia, A., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). *Konsep Berfikir dan Dzikir sebagai Proses Pendidikan*

Islam. Bestari, hal. 48.

Muhammad Agus Mushodiq, (2020), *konsep dakwah perspektif syaikh ali mahfudz*. Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, vol. 24, No.2, Hal.95.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

Syukran, A. S. (2019). *Fungsi al-qur'an bagi manusia*. Al-I'jaz, Vol. 1. No.2, hal.96-97.

Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, (2011), *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Ananta) hal.84

Saputra, M. (2021). Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Saputri, M. G., & Butar, H. F. B. (2021). Pembinaan Mental dan Spiritual Bagi Narapidana: Studi terhadap

Strategi Komunikasi Dakwah di Lapas Kelas IIB Solok. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 187-95.

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

